



9.39%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 10:07 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.15% ● CHANGED TEXT 9.24%

Report #22042309

PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pada masa perdagangan global&persaingan bisnis yang makin kuat, perusahaan yang bergerak pada sektor ritel sistem kontrol industri&suku cadang di wilayah Jabodetabek menghadapi tantangan kompleks pada menjaga keunggulan operasional&meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Fungsi audit internal muncul untuk unsur kunci pada memastikan kontrol internal yang kuat, mengidentifikasi risiko potensial&memberikan rekomendasi guna meningkatkan kinerja organisasi. Namun, kepastian terkait efektivitas audit internal tetap menjadi isu yang kompleks.. Dimensi-dimensi kritis seperti independensi, tanggung jawab&pengalaman auditor untuk penentu fundamental kualitas hasil audit internal telah menjadi fokus perhatian pada berbagai literatur akuntansi&audit. Namun, kerangka penelitian yang terbatas menuntut eksplorasi lebih lanjut, khususnya pada konteks perusahaan ritel yang mengkhususkan diri pada sistem kontrol industri&suku cadang di wilayah Jabodetabek. Penelitian dilakukan di Jabodetabek karena Jabodetabek memiliki daya tarik yang lebih besar pada hal pertumbuhan bisnis dibandingkan dengan daerah lain, terkhusus pada Industri Perdagangan Retail&Suku Cadang sehingga menjadi area yang lebih relevan&representatif guna tujuan penelitian ini. Disamping itu Jabodetabek mengetahui perspektif internal auditor pada area tersebut di anggap penting. Penting guna diakui jika efektivitas fungsi audit internal tidak semata-mata bergantung pada faktor internal, tetapi

dipengaruhi juga oleh sejumlah variabel eksternal&internal, di antaranya yaitu independensi, tanggung jawab&pengalaman auditor serta dukungan manajemen. Dukungan yang kuat dari manajemen perusahaan menjadi kunci pada membentuk lingkungan yang mendukung fungsi audit internal guna beroperasi secara optimal. Manajemen yang berkomitmen memberikan sumber daya&ruang yang cukup bagi fungsi audit internal guna berkontribusi secara signifikan pada mencapai tujuan perusahaan. Independensi auditor menjadi prinsip yang mendasar pada memastikan jika hasil audit internal dapat diandalkan&bebas dari kepentingan yang bersifat subjektif. Independensi yaitu pondasi keandalan informasi yang dihasilkan oleh fungsi audit internal, yang kemudian menjadi dasar bagi perusahaan pada membuat keputusan strategis. Audit internal itu sendiri bisa juga menjadi tidak efektif / di sebu t juga dengan kegagalan efektivitas audit intenal. Kegagalan efektivitas audit internal dapat memberikan celah bagi terjadinya kecurangan&penggelapan pajak pada suatu organisasi. Ketika audit internal tidak berhasil mengidentifikasi / mencegah risiko-risiko terkait kecurangan, maka perusahaa n dapat menghadapi masalah serius. Jika kontrol internal tidak memadai / auditor internal tidak mampu mendeteksi tindakan curang, maka risik o kecurangan dapat terjadi tanpa terdeteksi. Ketidakmampuan audit internal pada menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan&merusak reputasi perusahaan di mata

publik. Oleh karena itu, efektivitas audit internal yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Pada lima tahun terakhir, beberapa perusahaan retail di Jabodetabek mengalami kegagalan audit internal yang signifikan. Misalnya, Transmart menutup beberapa gerainya sejak 2019, termasuk di Mangga Dua Square, ITC Kuningan&lainnya, untuk upaya terakhir setelah berbagai langkah guna menarik konsumen gagal. ACE Hardware menutup dua gerainya pada Desember 2021 karena masa sewa berakhir, meskipun mereka berencana menambah 10 hingga 15 toko&melanjutkan inovasi produk. Giant menutup seluruh gerainya di Indonesia pada Juli 2021 setelah penutupan bertahap sejak pandemi Covid-19 dimulai, dengan tujuan guna bersaing lebih efektif pada bisnis ritel makanan. PT Tozy Sentosa yang mengelola Centro Department Store mengumumkan pailit&menutup gerai di 1 Ambarukmo Plaza pada Maret 2021. PT Matahari Department Store menutup 13 gerai pada 2021 setelah menutup 25 gerai pada 2020, termasuk di Yogyakarta, Jakarta, Bandung&Bogor. Golden Truly menutup pusat perbelanjaan di Jl. Gn Sahari, Jakarta Pusat pada Desember 2020&beralih ke platform online seperti Tokopedia&Shopee. Gramedia menutup gerai di Mal Taman Angrek&Jl. Padjajaran Bogor pada 2020-2021 akibat dampak pandemi Covid-19. Kinokuniya menutup gerai di Plaza Senayan pada April 2021, setelah sebelumnya menutup gerai di Pondok Indah Mall 2 pada 2018, kini hanya ada satu gerai yang beroperasi di Grand Indonesia. (Anggela, 2023).

Bisnis.com) Kegagalan audit internal dapat memainkan peran penting pada penutupan gerai-gerai ini. Audit internal yang tidak efektif mungkin gagal mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini, yang menyebabkan kerugian yang tak tertangani hingga akhirnya mengakibatkan penutupan gerai. Kesalahan pada manajemen inventori bisa jadi tidak terdeteksi oleh audit internal, mengakibatkan overstock / stockout yang merugikan bisnis. Informasi yang tidak valid & tidak akurat dari audit internal dapat mengakibatkan manajemen membuat keputusan yang salah, seperti ekspansi yang tidak perlu / gagal mengurangi biaya di area yang diperlukan. Audit internal yang tidak efektif mungkin juga gagal memastikan kepatuhan terhadap regulasi, berpotensi menyebabkan denda / sanksi yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, audit internal yang lemah bisa gagal mengidentifikasi inefisiensi operasional, sehingga perusahaan terus mengalami pemborosan sumber daya. Secara keseluruhan, kegagalan audit internal dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu menghadapi tantangan keuangan & operasional, yang akhirnya berkontribusi pada penutupan gerai & bahkan kebangkrutan. Menurut (Transparency International, 2023), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia mencapai 34 poin dari skala 0-100, memperlihatkan stagnasi dari tahun sebelumnya. Meskipun skor tetap, peringkat Indonesia malah turun dari posisi 110 pada 2022 menjadi posisi 115 pada tahun 2023. Selama lima tahun terakhir, Indonesia cenderung mengalami fluktuasi IPK, dengan penurunan dari

40 poin pada 2019 menjadi 34 poin pada 2022-2023. Wawan Suyatmiko dari Transparency International Indonesia (TII) menyatakan jika IPK Indonesia memperlihatkan tantangan serius pada memerangi korupsi. Survei melibatkan 180 negara, dengan skor memperlihatkan banyaknya praktik korupsi, sedangkan skor 100 memperlihatkan jika suatu negara sepenuhnya bebas dari korupsi. Pada tahun 2023, Denmark tetap menjadi negara dengan tingkat kebersihan tertinggi dari korupsi, memperoleh 90 poin. Secara global, skor rata-rata Indeks Persepsi Korupsi (IPK) hanya mencapai 43 poin di tahun yang sama, serta lebih dari dua pertiga negara mencatatkan skor di bawah 50, yang menandakan adanya masalah korupsi yang serius. Kesimpulannya, meskipun mengalami stagnasi, skor IPK Indonesia&penurunan peringkat memperlihatkan jika upaya melawan korupsi masih menghadapi tantangan besar. Dapat dilihat dari grafik berikut ini : Dibandingkan empat tahun sebelumnya, penanganan terkait pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang mencolok pada hal korupsi. Jumlah tersangka&kerugian negara memperlihatkan disparitas yang jelas. Penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan jika lima insiden tertentu pada tahun tersebut merupakan penyebab utama kemungkinan kerugian negara yang sangat besar. Pada konteks ini, dukungan manajemen&independensi auditor menjadi aspek penting yang dapat memperkuat peran audit internal. Pemantauan yang berkelanjutan membantu meminimalkan risiko, mendeteksi potensi pelanggaran&meningkatkan transparansi keuangan.


Meskipun pemantauan ini menjadi semakin penting, masih perlu dilakukan analisis menpada terkait dengan implementasinya di perusahaan- perusahaan di Indonesia. Nilai tambah suatu organisasi dapat ditingkatkan&asurans dapat diberikan melalui proses audit internal yang tidak memihak&independen. Pada lingkungan bisnis 2 yang dinamis, kompleks&penuh risiko, peran audit internal menjadi sangat krusial pada menjaga integritas, efektivitas&efisiensi operasional perusahaan. Fungsi audit internal bukan hanya untuk pemeriksaan rutin, tetapi lebih dari itu, untuk mitra strategis yang membantu perusahaan guna mencapai tujuan. Tanggung jawab audit internal sangat luas&mencakup penilaian kepatuhan pada kebijakan&peraturan, mendeteksi&mengendalikan risiko, serta memberikan saran guna meningkatkan prosedur operasional. Dengan kata lain, audit internal menawarkan perspektif yang komprehensif atas operasi perusahaan selain berkonsentrasi pada identifikasi ketidakpatuhan. Perusahaan bisa mengambil keputusan berdasarkan pada informasi yang lebih baik&berbasis risiko dengan bantuan metode ini. Tujuan audit internal dapat dibagi ke pada beberapa kategori. Tujuan utama dari audit internal yaitu guna mengevaluasi&meningkatkan pengendalian internal organisasi. Hal ini mencakup pendeteksian kemungkinan adanya bahaya&pelanggaran kebijakan yang dapat membahayakan bisnis. Kedua, audit internal berupaya menjamin jika semua sumber daya&aset organisasi dikelola secara efektif&sejalan dengan tujuan bisnis. Ketiga, rekomendasi perbaikan

guna meningkatkan efektivitas&efisiensi operasional yaitu tujuan lain dari audit internal. Efektivitas audit internal menjadi landasan utama keberhasilan fungsi ini. Efektivitas tersebut mencakup kemampuan guna memberikan penilaian independen, menyediakan informasi yang relevan&akurat, serta memberikan rekomendasi yang praktis guna perbaikan. Di samping itu, efektivitas audit internal juga tercermin pada kemampuannya guna beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, memanfaatkan teknologi informasi&menjaga hubungan yang konstruktif dengan pihak-pihak terkait di pada organisasi. Kinerja sistem audit internal pada mencapai tujuan yang dinyatakan dengan mempertimbangkan serangkaian hasil potensial yaitu bagaimana efektivitas audit internal ditentukan (Nurhaliza et al., 2021). Sangat penting guna fokus pada sistem pengendalian internal guna mencapai efektivitas, karena sistem tersebut hanya dapat beroperasi secara efektif jika terdapat lingkungan pengendalian yang positif. Ketaatan pegawai pada peraturan dipengaruhi oleh pimpinan organisasi, oleh karena itu dukungan dari pimpinan sangatlah penting. Pengakuan ini menekankan pentingnya nilai tambah&kontribusi audit internal pada mencapai tujuan organisasi. Mengingat pentingnya mendeteksi potensi risiko kecurangan di pada o rganisasi, maka efektivitas fungsi audit internal menjadi sangat penting. Oleh karena itu, auditor internal memiliki posisi yang signifikan pada kerangka kerja pemerintah. (Rahmat et al., 2019) menyatakan jika efektivitas auditor internal organisasi pada

mencapai tujuan organisasi sebagian besar tergantung pada kinerja proses audit internal pada organisasi. Fungsi audit internal dapat ditingkatkan dengan berbagai faktor, termasuk perencanaan yang efektif, peningkatan produktivitas organisasi, menilai apakah hasil audit sesuai sasaran&tujuan yang telah ditetapkan, menerapkan rekomendasi audit internal, mengevaluasi sistem pengendalian internal, menilai&meningkatkan manajemen risiko&membuat saran perbaikan. Beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti berikut ini, antara lain : Apakah independensi mempengaruhi efektivitas internal audit? Apakah tanggung jawab auditor mempengaruhi efektivitas internal audit? Apakah pengalaman auditor mempengaruhi pada efektivitas internal audit? 3

39 Apakah independensi, tanggung jawab&pengalaman auditor secara simultan maupun parsial berpengaruh pada efektivitas internal audit? 1 3 Apakah dukungan dari manajemen memoderasi pengaruh independensi pada efektivitas internal audit? Apakah dukungan dari manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor pada efektivitas internal audit? Apakah dukungan dari manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada efektivitas internal audit? Tujuan dari penelitian yang disiapkan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah sebelumnya, yaitu : 3 Mengidentifikasi&menganalisis pengaruh dari independensi pada efektivitas internal audit? Mengevaluasi&mengukur sejauh mana tanggung jawab auditor mempengaruhi efektivitas internal audit? Mengukur&menganalisis pengaruh pengalaman auditor pada efektivitas internal audit? Menilai secara simultan&parsial pengaruh independensi, tanggungjawab, serta pengalaman auditor pada efektivitas internal audit? 1 Menetapkan&menganalisa apakah dukungan dari manajemen dapat memoderasi pengaruh independensi pada efektivitas internal audit? Mengevaluasi&menganalisis apakah dukungan dari manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor pada efektivitas internal? Menilai&menganalisis apakah dukungan dari manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada efektivitas internal audit? Manfaat Penelitian : Penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat yang signifikan untuk berbagai pihak terkait, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh dari independensi, tanggung jawab&pengalaman auditor, serta

dukungan dari manajemen pada mendukung efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di jabodetabek. Manfaat dari penelitian ini yaitu : Bagi Perusahaan : Meningkatkan Efektivitas Internal Audit: Menyediakan wawasan lebih luas tentang faktor yang bisa meningkatkan efektivitas internal audit, membantu perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di jabodetabek meningkatkan tata kelola&manajemen risiko mereka. Peningkatan Kinerja Operasional: Dengan mendukung fungsi internal audit, perusahaan dapat memperbaiki operasional&mengidentifikasi peluang guna efisiensi yang lebih besar. Bagi Praktisi Audit internal : Panduan guna Perbaikan Praktik: Memberikan panduan praktis guna peningkatan praktik internal audit, termasuk cara memanfaatkan dukungan dari manajemen&teknologi informasi dengan lebih efektif. Peningkatan Profesionalisme: Membantu praktisi audit internal pada menjaga independensi&meningkatkan etika profesi mereka. Bagi Akademisi : Pengetahuan Tambahan : Memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis tentang pengaruh dari independensi, tanggung jawab&pengalaman auditor, serta dukungan dari manajemen pada mendukung efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di jabodetabek Landasan Penelitian Selanjutnya : Menjadi dasar guna penelitian lebih lanjut pada bi&g manajemen risiko, tata kelola perusahaan&audit internal. Bagi Masyarakat&Investor : Kepercayaan Publik : Penelitian ini dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat pada perusahaan dagang melalui peningkatan kualitas&transparansi laporan internal audit. Keputusan Investasi yang Lebih Baik : Investor dapat memakai hasil penelitian ini untuk dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional&cerdas. 4 TINJAUAN PUSTAKA Landasan Teori Teori Stewardship Hipotesis penatalayanan menguraikan contoh-contoh di mana manajer memprioritaskan kepentingan kelompok / tujuan perusahaan di atas preferensi pribadi (Donaldson et al., 1991). Menurut teori ini, terdapat hubungan erat antara kepuasan&kinerja organisasi, dengan keberhasilan organisasi ditentukan oleh maksimalisasi utilitas kolektif, yang pada akhirnya menguntungkan kepentingan orang-orang

pada organisasi. Pandangan stewardship seperti yang dijelaskan oleh (Puspa et al., 2020) berpendapat jika manusia untuk organisme hidup harus hidup berkelompok&berkolaborasi. Teori stewardship memberikan pengertian manajemen yang didedikasikan guna mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dicapai dengan pembentukan unit audit internal yang tidak hanya menambah nilai tetapi juga membantu bisnis pada mencapai tujuannya. Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan audit internal pada konteks teori stewardship meliputi independensi, tanggung jawab, pengalaman, efektivitas internal audit&dukungan manajemen. Teori stewardship yaitu alternatif dari teori keagenan. Menurutnya, teori stewardship memungkinkan manajer guna bekerja lebih efisien&efektif karena mereka mempunyai kepentingan langsung pada kesuksesan jangka panjang perusahaan. Tujuan akhir dari audit internal, untuk mana didefinisikan oleh teori stewardship, yaitu guna memberikan nilai bagi organisasi. Menurut (Huong, 2018), tujuan akhir dari fungsi internal audit, untuk mana didefinisikan oleh teori stewardship, yaitu guna memberikan kontribusi nilai kepada organisasi. Audit internal yang efisien berupaya guna meningkatkan kinerja organisasi dengan melakukan tinjauan sistematis&sering terhadap kemandirian manajemen risiko, pengendalian&tata kelola. 

Teori stewardship menjelaskan manajemen yang mengutamakan tujuan perusahaan dengan membangun unit audit internal yang dapat memberi nilai lebih&membantu organisasi/perusahaan mencapai tujuannya. Aktivitas internal audit dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti independensi, tanggung jawab, pengalaman, efektivitas internal audit&dukungan manajemen. Teori stewardship dapat dikaitkan dengan variabel-variabel yang ada di penelitian ini, yaitu :

Independensi Auditor Independensi auditor dapat dilihat untuk wujud dari tanggung jawab auditor guna memastikan kepentingan bersama pada organisasi. Pada kerangka stewardship, independensi tersebut menjadi penting guna mencapai tujuan organisasi dengan jujur&tanpa keberpihakan. Tanggung Jawab Auditor Tanggung jawab auditor mencerminkan peran stewardship pada merawat, mengelola&bekerja sama guna mencapai tujuan organisasi. Pada teori stewardship, tanggung jawab ini diarahkan guna keberlanjutan

organisasi&kepentingan bersama. Pengalaman Auditor Pengalaman auditor dapat dihubungkan dengan efisiensi&efektivitas manajemen pada teori stewardship. Auditor yang berpengalaman diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap tujuan jangka panjang organisasi. Dukungan Manajemen Dukungan manajemen menjadi kunci pada teori stewardship karena menciptakan lingkungan di mana tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Dukungan ini mencakup pemahaman&komitmen manajemen terhadap fungsi audit internal. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel tersebut pada teori stewardship, penelitian dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berperan pada mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui fungsi audit internal. Variabel-variabel tersebut menjadi instrumen pada menjaga keseimbangan kepentingan individu&kepentingan bersama pada suatu organisasi. Independensi 5 Sikap independensi ini memungkinkan auditor menganalisis fakta&bukti audit yang ditemukan secara objektif&tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat membahayakan hasil audit. Dengan kata lain, independensi merupakan landasan penting pada melaksanakan kewajiban audit dengan integritas&objektivitas yang tinggi. Sesuai Keputusan Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002, Akuntan Publik harus mempunyai sikap netral pada menawarkan jasa profesionalnya. Kondisi-kondisi berikut ini yang menjadikan seorang akuntan publik tidak independen : Memiliki kepentingan finansial yang besar, baik secara langsung / tidak kepada pelanggan. Membangun hubungan kerja dengan pelanggan . Memiliki hubungan komersial yang besar, langsung / tidak langsung, dengan pelanggan / pekerja kunci / pemilik besar. Menawarkan jasa non audit kepada klien. Menawarkan jasa / barang kepada klien berdasarkan biaya/komisi kontinjen, / menerima biaya / komisi tersebut dari klien. Hal ini menegaskan pentingnya sikap independensi Akuntan Publik pada menjalankan tugas profesinya, sehingga tidak ada konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas&objektivitas hasil audit. Sikap independensi sangat penting bagi seorang auditor&dipandang untuk persyaratan etika. Auditor harus menjaga pola pikir yang tidak memihak agar tetap jujur, tidak terpengaruh&tidak memihak pihak manapun, karena misinya yaitu melakukan

audit guna kepentingan masyarakat. Dewan SPAP Ikatan Akuntan Indonesia menekankan jika auditor harus menjaga independensi, tidak mudah terbujuk&menjalankan tugasnya guna kepentingan masyarakat luas. Pentingnya peran auditor pada menjaga sikap independensi&tanggung jawab tidak hanya diakui oleh pihak profesional, tetapi juga sangat diperhatikan oleh masyarakat. Seorang auditor diharapkan menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, memberikan pendapat yang akurat berdasarkan temuan selama proses audit. Kejujuran, keterampilan&menjaga etika yaitu karakteristik utama dari seorang auditor profesional. Auditor memiliki tanggung jawab guna melayani kepentingan publik melalui audit laporan keuangan. Hasil audit tersebut diharapkan bisa menjadi dasar yang dapat dipercaya ketika pengambilan keputusan dilakukan. Oleh karena itu, integritas&objektivitas seorang auditor sangat krusial, karena mereka berperan pada menyediakan informasi yang akurat&dapat diandalkan bagi pemangku kepentingan. Pemahaman&penerapan sikap independensi&tanggung jawab oleh auditor menciptakan kepercayaan pada praktik profesi audit. Hal ini bukan hanya meningkatkan reputasi auditor secara individu, akan tetapi juga membantu menjaga integritas profesi audit secara keseluruhan di mata masyarakat. (Rochmatilah et al., 2020) Pada melaksanakan tugasnya, seorang auditor tidak hanya dituntut guna melakukan audit secara kompeten, tetapi harus juga menanamkan sikap independensi agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh klien maupun masyarakat umum. **59 Peran auditor pada menjaga independensi&tanggung jawabnya sangat penting bagi masyarakat.** Auditor harus bersikap profesional, jujur&menjaga etika pada memberikan pendapatnya, karena informasi yang dihasilkan melalui audit akan menjadi dasar pada pengambilan keputusan. Aspek independensi auditor dapat dibagi menjadi tiga kategori: Independensi yang sebenarnya. Independensi penampilan. Independensi pada kompetensi. Menurut (Rochmatilah et al., 2020), elemen yang mungkin memengaruhi independensi auditor antara lain durasi hubungan (audit tenure), serta tekanan dari klien, penilaian (peer review)&penyediaan non-auditor-layanan audit. Semua aspek&faktor tersebut memperlihatkan kompleksitas sikap

independensi seorang auditor&pentingnya menjaga integritas serta objektivitas pada melaksanakan tugasnya. Sikap independensi yang terjaga dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan 6 Tanggung Jawab Auditor Auditor internal bertanggung jawab atas beberapa bagian guna memastikan jika sistem pengendalian internal suatu organisasi berjalan efektif. Ini mencakup penyusunan rencana audit, pelaksanaan pemeriksaan, identifikasi risiko potensial, memberikan rekomendasi perbaikan&pemantauan implementasi solusi yang diusulkan. Internal auditor juga memberikan konsultasi kepada manajemen terkait kebijakan&tata kelola, serta menyusun laporan audit yang jelas&komprehensif. Selain itu, internal auditor bertanggung jawab guna terus mengembangkan pengetahuan&keterampilan profesional mereka agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru pada bi&g audit&praktik terbaik. Tanggung jawab ini melibatkan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional&keuangan organisasi guna mendukung pencapaian tujuan&meminimalkan risiko. Menurut standar profesi akuntan publik, tanggung jawab seorang auditor mencakup menyediakan layanan analisa&evaluasi, meyakinkan, rekomendasi, serta info lain pada manajemen¶ pihak yang memiliki wewenang&tanggung jawab setara, seperti bagian komisaris. Pada menjalankan tugasnya, auditor internal harus mempertahankan objektivitasnya terkait aktivitas audit. Standar profesional akuntan publik menyatakan jika tanggung jawab auditor antara lain memberikan jasa analisis&evaluasi, jaminan, rekomendasi&info lainnya kepada manajemen entitas&pihak-pihak yang memiliki wewenang&tanggungjawab setara, seperti komisaris. Auditor internal harus menjaga objektivitas ketika melaksanakan tugasnya sehubungan dengan operasi yang diaudit. Menurut (Standar Audit (SA) 240, 2021), Auditor bertanggungjawab menetapkan apakah laporan keuangan, di semua bi&g penting, dihasilkan sesuai dengan struktur pelaporan keuangan menurut un&g-un&g. Selain itu, auditor wajib menyampaikan temuan audit sesuai dengan Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Publik (SPAP)&mengkomunikasikan pelaporan keuangan secara efektif. Auditor internal juga bertanggung jawab guna mendeteksi aktivitas penipuan. Mereka bertanggung jawab guna mengemukakan&melaporkan

penipuan&aktivitas ilegal lainnya. Lebih lanjut, auditor internal bertanggung jawab guna meningkatkan efektivitas audit dengan meningkatkan deteksi kesalahan material, termasuk peringatan dini terhadap potensi kegagalan bisnis&berkomunikasi secara jelas dengan komite audit / pihak pelaporan keuangan bisa dipercaya. Pengalaman Auditor Pengalaman dapat diartikan untuk pembelajaran&penumbuhan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal / informal, yang memungkinkan seseorang mencapai pola perilaku yang lebih maju (Sirajuddin et al., 2020). **26** Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknis, perspektif yang luas, visi jangka panjang&kesadaran menyeluruh terhadap strategi, prosedur organisasi&praktik terbaik baik di dalam /pun di luar perusahaan (Kuntadi, 2019). Pengalaman yang beragam dapat memengaruhi perspektif setiap auditor terhadap suatu kasus. Auditor yang berpengalaman cenderung memeriksa informasi dari klien secara teliti guna memastikan jika opini&informasi yang dihasilkan mencapai tingkat maksimal. Untuk akibatnya, auditor yang berpengalaman akan mempertimbangkan banyak aspek sebelum memberikan opini (Septiana et al., 2021). Menurut (Priyoga et al., 2019), pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap penilaian audit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, semakin baik kemampuan mereka pada melakukan penilaian audit. Hal ini memperlihatkan jika pengalaman memainkan peran kunci pada membentuk kompetensi&keberhasilan seorang auditor pada penilaian audit. Pengalaman auditor mencerminkan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman panjang pada praktik profesi audit, yang bertujuan guna meningkatkan efisiensi audit. Pengalaman dianggap untuk faktor kunci keberhasilan auditor pada melaksanakan audit, memungkinkan mereka guna menyelesaikan tugas dengan lebih efisien seiring berjalannya waktu. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki kemudahan pada mengumpulkan&menevaluasi bukti audit serta informasi lain yang relevan guna mendukung tugas audit mereka, termasuk pada proses penilaian audit. Pengalaman juga memperkuat kemampuan auditor pada memahami situasi audit, kebijakan perusahaan&karakteristik industri yang sedang diaudit, sehingga meningkatkan kesimpulan audit yang lebih akurat&dapat diandalkan

(Syahdilarama, 2021) Dukungan Manajemen Dukungan dari manajemen merujuk pada individu-individu di tingkatan senior yang memiliki keterampilan kepemimpinan&manajemen yang mencakup fungsi-fungsi kritis pada organisasi (Meddour et al., 2019). Pentingnya eksplorasi terhadap dukungan manajemen telah menjadi fokus penelitian terkini (Zureehan et al., 2022). Manajemen puncak sering kali mencakup CEO&manajer yang memiliki kualifikasi yang diperlukan guna menjalankan perusahaan. Efektivitas program dikatakan bergantung pada perencanaan yang efektif&dukungan manajerial. Dukungan manajemen puncak dapat ditunjukkan melalui komitmen, kolaborasi pada penyelesaian masalah, pemberian ide&saran, penyediaan infrastruktur kerja seperti perangkat keras&perangkat lunak, alokasi &a&bantuan pada mencapai tujuan, visi&misi organisasi. (Meddour et al., 2019). Pada pengertian ini, dukungan mengacu pada upaya orang lain guna memberikan bantuan. Dukungan manajemen mengacu pada seberapa besar manajer memberikan komunikasi, bimbingan&dukungan yang jelas kepada bawahannya saat mereka melakukan pekerjaan mereka. Hal ini dipandang untuk komponen penting dari budaya perusahaan, yang berfungsi untuk panduan&sistem pendukung bagi anggota tim pada menjalankan tanggung jawabnya. Efektifitas Audit internal Menurut (Rahmat et al., 2019), efektivitas auditor internal berfungsi untuk indikator keberhasilan prosedur audit internal organisasi, yang mencerminkan sejauh mana bisnis mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menerapkan sistem pengendalian internal&membuat saran perbaikan yaitu bagian dari fungsi audit internal. Untuk hasilnya, kinerja auditor internal dievaluasi berdasarkan kualitas pelaksanaan audit&kemampuannya guna membantu organisasi mencapai tujuan yang lebih besar.. Menurut (Kusumawaty et al., 2020), efektivitas terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan / target kebijakan , yang mewakili hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. **53** Efektivitas dapat dipandang untuk ukuran sejauh mana tujuan / sasaran yang ditetapkan telah tercapai secara efektif. Dengan kata lain, efektivitas mewakili interaksi&saling ketergantungan dari berbagai faktor yang mempengaruhi satu sama lain guna mencapai tujuan / hasil yang diinginkan. **2** Audit internal terdiri

dari kegiatan assurance (membangun kepercayaan)&konsultasi yang dilakukan secara independen&obyektif dengan tujuan guna memberikan nilai lebih&meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Internal Audit membantu perusahaan mencapai tujuan dengan menilai&meningkatkan manajemen risiko, pengendalian&sistem tata kelola secara metadis&teratur. Efektivitas audit internal ditentukan oleh seberapa baik fungsi audit memenuhi maksud&tujuannya. Tujuan utama audit internal yaitu guna memberikan nilai lebih bagi organisasi. Dengan demikian, audit internal yang kompeten akan mencapai tujuan ini dengan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Huong, 2018). 8 Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan (Salsabila et al., 2023) dengan variabel Independen yaitu Pengalaman Auditor, Independensi&Dukungan Manajemen serta Efektivitas Internal Audit untuk variabel dependen, penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan, antara lain : Penelitian melibatkan variabel independen, dependen&moderasi yang belum diungkapkan pada penelitian sebelumnya secara bersama-sama. Variabel independen meliputi independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor. Variabel dependennya yaitu efektivitas audit internal&Variabel moderasinya yaitu dukungan manajemen. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengeksplorasi secara komprehensif&simultan hubungan di antara variabel-variabel tersebut pada konteks audit internal. Penulis memakai sektor perdagangan di Indonesia pada penelitian ini, yang mana sektor tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Hasil analisa penulis, penelitian sebelumnya memakai sektor perusahaan swasta yang hanya dilakukan di wilayah DKI Jakarta saja untuk objek penelitian. Kerangka Pemikiran Berdasarkan fenomena yang dilaporkan sebelumnya&evaluasi literatur, berikut yaitu temuan kerangka penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini. Hipotesis Pengaruh Independensi pada Efektivitas Audit internal Independensi pada profesi auditor merupakan karakteristik penting yang menjamin ketidakberpihakan&objektivitas pada melaksanakan kewajiban audit. Auditor publik, termasuk personel pemerintah yang profesional, bertanggung jawab guna meningkatkan kinerja mereka sambil mempertahankan tingkat independensi

yang tinggi. Independensi auditor mempunyai dua komponen: independensi pada kebenaran&independensi pada penampilan. Hal ini berkaitan dengan menjaga pola pikir yang tidak memihak&tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yang dianggap bermanfaat bagi organisasi. (Nurhaliza et al., 2021)&(Ishak et al., 2023) mengemukakan jika independensi mempunyai pengaruh yang cukup menguntungkan pada Efektivitas Internal Audit. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat&penelitian sebelumnya jika independensi pada profesi auditor yaitu prinsip utama guna memastikan netralitas&objektivitas.

48 Auditor memiliki tanggung jawab meningkatkan kinerja audit dengan menjaga independensinya, baik pada fakta maupun penampilan. Tingkat independensi yang tinggi dianggap menguntungkan bagi organisasi. Oleh karena itu, penting guna memahami&mengakui peran independensi, Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis.

H1 : Apakah independensi berpengaruh pada Efektivitas Internal Audit.

Pengaruh Tanggung Jawab Auditor pada pada Efektivitas Internal Audit Auditor internal seharusnya tetap objektif pada operasi yang diaudit.

Menurut (Rachmawati et al., 2022), kewajiban ini mempunyai dampak yang menguntungkan&substansial pada Efektivitas Internal Audit. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat&penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, jika tanggung jawab auditor memainkan peran integral pada meningkatkan Efektivitas Internal Audit. Kesadaran&komitmen auditor pada tanggung jawab mereka memiliki dampak signifikan pada kualitas&akurasi audit internal, sehingga penting guna memahami peran tanggung jawab auditor pada meningkatkan kinerja audit internal di perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol 9 di Jabodetabek. 13 Dengan berdasarkan penjelasan

tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis. 35 H2 : Apakah tanggung jawab auditor berpengaruh pada Efektivitas Internal Audit. Pengaruh

Pengalaman Auditor pada Efektivitas Internal Audit Pengetahuan auditor berkembang&struktur pengetahuannya pun berkembang. Keahlian audit memainkan peran penting pada menetapkan keberhasilan audit internal. Karena pengetahuan&kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja jangka panjang

di industri audit, auditor berpengalaman biasanya menghasilkan temuan audit yang unggul&rekomendasi yang berkualitas lebih tinggi. Dengan demikian, pengalaman audit menjadi faktor penting yang meningkatkan kinerja auditor pada melakukan aktivitas audit (Caroline et al., 2021). Menurut penelitian (Nurhaliza et al., 2021), secara parsial pengalaman audit mempunyai pengaruh yang baik&besar pada Efektivitas Internal Audit.. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat&penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, jika pengalaman auditor memainkan peran yang signifikan pada meningkatkan Efektivitas Internal Audit. Kesadaran&komitmen auditor pada pengembangan pengalaman mereka dapat menjadi faktor kunci pada memastikan kualitas&akurasi audit internal di perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. **13** Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis. **35** H3 : Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada Efektivitas Internal Audit. Pengaruh Independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor secara simultan pada Efektivitas Internal Audit. Berdasarkan temuan akhir pada penelitian sebelumnya, penulis telah memperlihatkan variasi hasil terkait dengan variabel yang diteliti baik hasil akhir yang negatif maupun positif terkait dengan variabel independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor. Hingga kini, belum ada penelitian terkait secara bersamaan / simultan hubungan antara variabel independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor. **13** Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis. H4 : Apakah independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh pada Efektivitas Internal Audit. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara independensi auditor pada Efektivitas Internal Audit. Dukungan manajemen dapat tercermin melalui sikap memberikan masukan serta motivasi pada pelaksanaan audit internal. ujuan& Sasaran yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik. (Hamdi et al., 2019) Dukungan manajemen dapat memainkan peran penting pada merumuskan&memoderasi pengaruh independensi pada Efektivitas Internal Audit. Ketika manajemen memberikan dukungan yang kuat pada pelaksanaan audit

internal, maka independensi auditor internal dapat lebih efektif dijalankan. Dukungan manajemen menciptakan lingkungan kerja yang memfasilitasi pelaksanaan audit yang objektif&independen. Manajemen yang mendukung secara aktif dapat menciptakan kepercayaan pada tim audit internal, memberikan akses yang memadai ke sumber daya&menghilangkan potensi tekanan yang dapat mengganggu independensi. Dengan demikian, dukungan manajemen berperan untuk moderator yang memfasilitasi independensi auditor internal pada mencapai efektivitas audit yang optimal. Penulis menyimpulkan berdasarkan pandangan&hasil penelitian sebelumnya jika independensi auditor internal merupakan aspek kritis yang dapat memengaruhi Efektivitas Internal Audit. Pada konteks ini, independensi mencakup sikap netral, objektivitas&ketidakmungkinan guna dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adanya independensi yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif pada hasil audit internal, memastikan jika auditor dapat melakukan penilaian obyektif pada informasi yang diaudit. Pada keseluruhan, independensi auditor internal menjadi landasan yang esensial guna mencapai efektivitas pada fungsi audit internal suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong penggunaan teknologi informasi pada menjalankan tugas audit. **63** Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengajukan hipotesis untuk berikut. H5 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh independensi pada Efektivitas Internal Audit. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara tanggung jawab auditor pada Efektivitas Internal Audit. Bantuan manajemen mempunyai peran penting pada mengatur hubungan antara tanggung jawab auditor&Efektivitas Internal Audit pada perusahaan ritel Jabodetabek yang menjual suku cadang industri&sistem kontrol. Auditor internal bertanggung jawab memberikan layanan analisis&penilaian, serta jaminan, saran&informasi terkait kepada manajemen&pemangku kepentingan lainnya. Tugas auditor dapat dilaksanakan dengan lebih berhasil ketika manajemen memberikan nasihat, insentif&sumber daya guna membantu pelaksanaan audit internal. Manajemen yang memberikan instruksi yang jelas, sumber daya yang memadai&mengakui upaya auditor internal dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit.

Hasilnya, dengan kerja sama manajemen, tugas auditor dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga meningkatkan Efektivitas Internal Audit. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan pendapat&penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, jika tanggung jawab auditor mencakup berbagai tugas yang melibatkan pemahaman pada operasi perusahaan, penilaian risiko&penyampaian rekomendasi yang konstruktif. Maka, tanggung jawab auditor menjadi elemen kunci pada memastikan integritas&kredibilitas audit internal di lingkungan perusahaan Dengan berdasarkan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis. H6 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor pada efektivitas internal audit. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara pengalaman auditor pada efektivitas internal audit Dukungan manajemen memainkan peran penting pada memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada efektivitas internal audit. Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan pengalaman auditor berdampak positif pada kualitas audit internal. Namun, melalui mekanisme moderasi dukungan manajemen, pengaruh pengalaman auditor dapat ditingkatkan. Dukungan manajemen, yang mencakup aspek pelatihan, pengembangan keterampilan&pemahaman menpada pada tantangan audit, dapat meningkatkan efektivitas auditor pada menghadapi situasi kompleks. Adanya dukungan manajemen yang kuat, auditor cenderung lebih percaya diri&mampu mengoptimalkan pengalaman mereka guna memberikan kontribusi maksimal pada tujuan audit internal. Oleh karena itu, kombinasi pengalaman auditor&dukungan manajemen dapat menciptakan sinergi yang signifikan, menghasilkan efektivitas internal audit yang lebih baik pada mendukung kelancaran operasional&pengelolaan risiko perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. Dengan demikian, pengalaman auditor memegang peranan penting pada meningkatkan kualitas audit internal, serta memberikan 11 kontribusi positif pada efektivitas auditor pada konteks pekerjaan auditnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis. H7 : Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada efektivitas internal audit. 12 METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Penelitian ini masuk kategori

deskriptif kuantitatif, yang berupaya menjelaskan fenomena empiris dengan memakai data statistik, ciri-ciri&pola hubungan antar variabel. (Nurdin, 2019) mendefinisikan penelitian deskriptif kuantitatif untuk memberikan penjelasan rinci&akurat tentang keadaan / peristiwa tertentu. Teknik ini dipilih karena berupaya mendeskripsikan fakta&fenomena secara sistematis, menpada&memakai data kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif dipakai guna memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang suatu masalah / fenomena dengan memakai analisis statistik&data, sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran yang jelas&faktual tentang subjek penelitian. Pengujian dilakukan guna lebih memahami hubungan antara faktor independen (independensi auditor, tanggung jawab&pengalaman)&variabel dependen (efektivitas internal audit). Selanjutnya penulis memakai dukungan manajerial untuk variabel moderasi pada penelitian ini. Objek Penelitian Fokus penelitian pada perusahaan retail di Jabodetabek yang menjual suku cadang industri&sistem kendali. Penelitian ini menguji independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor untuk faktor independen yang mempengaruhi kinerja audit internal pada organisasi tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi&berdampak pada keberhasilan audit internal. Objek penelitian ini dipakai karena penelitian sebelumnya (Setiowati et al., 2023) memperlihatkan perlunya penelitian lebih lanjut guna menetapkan unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan auditor pada menetapkan efektivitas internal audit di berbagai tingkat&jenis organisasi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor perdagangan Indonesia guna diteliti lebih menpada. Populasi&Sampel Populasi Menurut (Sugiyono, 2022), populasi yaitu suatu kategori luas dari suatu hal / topik dengan jumlah&ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti guna tujuan mempelajari&menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih guna mempekerjakan seluruh populasi auditor internal&manajer yang bekerja di industri perdagangan Indonesia guna mendapatkan data yang benar. (Hair et al., 2022) merekomendasikan ukuran sampel minimum 100 / lebih. Mereka juga mendesa k agar ukuran sampel setidaknya lima kali lipat jumlah item pertanyaan

yang akan dipelajari, / lebih baik lagi, rasio sampel pada item pertanyaan yaitu 10:1. Jumlah sampel minimal yang diperlukan guna penelitian ini yang terdiri dari 10 item pertanyaan yaitu 100 responden (10 pertanyaan x 10 = 100 responden). Guna meyakinkan & mengkonfirmasi temuan penelitian, penulis memilih ukuran sampel sebanyak 100 responden. Populasi penelitian terdiri dari 100 orang karyawan pada perusahaan ritel suku cadang sistem industri & kontrol di Jabodetabek. Seluruh anggota populasi diberikan pilihan guna mengisi kuesioner guna memperoleh informasi mengenai kesulitan yang ada. **10** Sampel 13 Sampel yaitu perwakilan dari jumlah & karakteristik populasi. Strategi pengambilan sampel non-probabilitas, yang dikenal untuk purposive sampling, dipakai pada penelitian ini. **9 10 46** Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan purposive sampling dipakai guna memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yaitu sebagian dari populasi, oleh karena itu pernyataan ini mempunyai dua arti. **60** Pertama, setiap populasi harus memiliki peluang yang sesuai guna terpilih menjadi unit sampel. Kedua, penduga populasi menganggap sampel untuk representasi kecil dari total populasi. Dengan kata lain, ukuran sampel harus cukup besar guna menyajikan gambaran populasi yang utuh, seperti yang ditunjukkan oleh (Roflin et al., 2021). Jumlah responden dianggap untuk indikasi populasi & dapat memberikan informasi mengenai situasi umum. Penelitian ini memakai strategi penyebaran kuesioner yang dibagikan secara melalui Google Form kepada semua auditor internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri & kontrol di Jabodetabek. Kuesioner online dipakai guna meningkatkan efisiensi pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2022), sampel yaitu himpunan bagian dari subjek / item yang mewakili populasi. Teknik Pengumpulan Data Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. **44** Kuesioner yaitu pengumpulan data dg memberi pertanyaan tertulis pada responden yang kemudian diharapkan akan menjawabnya (Sugiyono, 2022). Metode ini dipandang untuk teknik pengumpulan data yang efisien karena memakai responden yang paling paham dengan situasi khusus mereka. Informasi subjek dianggap benar & dapat dipercaya & penafsirannya sesuai dengan keinginan peneliti. Setiap pernyataan

pada kuesioner dipakai guna mendapatkan jawaban yang bermakna sambil menguji hipotesis.

58 Data yang dipakai pada penelitian ini bersifat primer, artinya diperoleh langsung dari sumber aslinya. Guna mengumpulkan data primer, kuesioner dikirimkan kepada karyawan di berbagai perusahaan ritel suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. Variabel Penelitian Operasional Variabel Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, maka dihasilkan tabel operasional. Variabel Independen Variabel independen / sering disebut variabel bebas pada penelitian ini dinotasikan dengan huruf (X). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu jika penggunaan variabel independen oleh penulis terfokus pada : X1 = Independensi X2 = Tanggung Jawab Auditor X3 = Pengalaman Auditor Hal ini akan dinilai dengan memakai Skala Ordinal dengan perspektif Likert, yaitu skala yang dipakai guna menguji sikap, pandangan&persepsi seseorang. Jawaban dari masing-masing instrumen penelitian memiliki bobot seperti yang tertulis pada tabel berikut ini :

Independensi Independensi auditor, untukmana dijelaskan oleh (Azis, 2021), mengacu pada sikap yang netral&tidak memihak kepada pihak manapun pada segala situasi.

43 Independensi pada penampilan memperlihatkan jika auditor tidak memiliki keterkaitan dengan klien guna menghindari konflik kepentingan. Sementara independensi pada fakta mencerminkan sikap objektif seorang auditor. (Nasution, 2019) mengungkapkan jika independensi dapat diartikan untuk kemampuan guna bertindak secara objektif&memiliki integritas. Pada konteks ini, hanya individu yang 14 jujur&memiliki tingkat kecerdasan tinggi yang dapat mempraktikkan sikap independen tersebut. Independensi menjadi faktor krusial bagi seorang akuntan pada pelaksanaan tugasnya, terutama pada melakukan audit pada laporan keuangan. Menurut Standar Auditing Seksi 200, 18 (IAPI, 2021), independensi dapat diartikan untuk kemampuan seorang auditor guna memberikan opini audit tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Independensi juga mencakup kemampuan seorang akuntan publik guna menjalankan profesinya tanpa terpengaruh oleh kepentingan dari pihak manapun, termasuk manajemen&perusahaan. Menurut (Pratiwi., 2020), unsur independensi bukan hanya sekedar nilai etika, namun juga merupakan komponen penting pada memastikan

kualitas audit. (Su'un et al., 2021), (Subiyanto, 2021)&(Hertati et al., 2021) mengemukakan jika independensi meningkatkan kualitas audit. Temuan penelitian ini memperlihatkan jika semakin besar jumlah independensi auditor, sehingga makin tinggi juga hasil standar audit akan dicapai. Faktor independen yang terkait dengan profesionalisme, seperti kesehatan profesional, mempunyai pengaruh yang menguntungkan pada kualitas audit, menurut (Subiyanto, 2021). Kesimpulan ini mendukung relevansi independensi&profesionalisme auditor pada meningkatkan kualitas hasil audit.

Tanggung Jawab Auditor Tugas auditor selama audit meliputi peninjauan laporan keuangan&memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus mengungkapkan setiap temuan ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi umum / kondisi laporan keuangan (Alias et al., 2019). Kewajiban ini i menggarisbawahi peran penting auditor pada memastikan keakuratan&integritas informasi keuangan yang dilaporkan pada laporan keuangan. Menurut PSA 32 (SA 316.05), tanggung jawab auditor pada kekeliruan&ketidakberesan meliputi langkah-langkah berikut ini : Evaluasi risiko jika kekeliruan&ketidakberesan dapat menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan yang signifikan. **38** Berdasarkan evaluasi tersebut, merancang audit guna memberikan keyakinan yang memadai pada mendeteksi kekeliruan&ketidakberesan. Melakukan audit dengan seksama, memakai tingkat skeptisisme profesional yang tepat&mengevaluasi temuan audit secara menyeluruh. Auditor harus memperlihatkan rasa tanggung jawab pada pekerjaannya, termasuk kemampuannya guna mempertanggungjawabkan opini yang diberikan terkait dengan jaminan atas kebebasan laporan keuangan klien dari kesalahan material. Standar Auditing 240 (SA 240) menyoroti kewajiban auditor guna memverifikasi jika laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung kesalahan substansial, baik yang disebabkan oleh keadaan / kesalahan. Tugas auditor mencakup kemampuan mengenali kondisi. Dengan demikian, auditor memainkan peran penting pada menganalisis&memastikan konsistensi&kualitas laporan keuangan. Pengalaman Auditor Standar Audit Bagian 210 (paragraf 01) menyoroti perlunya melakukan audit oleh orang / tim dengan keterampilan&keahlian teknis yang diperlukan. Paragraf berikut

(paragraf 03) menggarisbawahi jika seorang auditor harus berfungsi untuk ahli di bi&g akuntansi&audit sampai dengan dikeluarkannya opini audit. Pendidikan formal merupakan langkah pertama pada mencapai tingkat keterampilan ini, yang kemudian ditingkatkan dengan pelatihan teknis&pengalaman praktik audit. Pengalaman sangat penting pada melaksanakan kewajiban auditor, khususnya memenuhi persyaratan audit yang berlaku. Metode ini menekankan jika auditor harus mendapatkan pelatihan teknis yang tepat sesuai dengan SPAP. SPAP menekankan jika auditor 15 independen harus memiliki pendidikan&keahlian yang sesuai yang diperoleh dari praktik audit untuk auditor independen. **41** Keahlian audit ditunjukkan dari jam terbang auditor yang dihabiskan guna melakukan proses audit&menyampaikan pandangan atas laporan audit. Pengalaman kerja seorang auditor diukur dengan faktor-faktor seperti posisi pada struktur organisasi, pengalaman bertahun-tahun, kemampuan yang relevan&pelatihan terkait audit. Pengalaman ini membantu auditor meningkatkan kapasitas mereka guna mencerna informasi secara efisien, membandingkan alternatif potensial secara mental&membuat kesimpulan yang masuk akal. Variabel Dependen Efektivitas merupakan faktor penting pada meningkatkan kinerja&mencapai sasaran kualitas tertentu pada berbagai skenario, termasuk audit internal. **29** Efektivitas audit internal mengukur keberhasilan fungsi audit pada melaksanakan audit yang berkualitas, yang mencakup kualitas audit&kompetensi profesional auditor internal (Novatiani, 2022). Audit internal yang efektif sangat penting pada manajemen organisasi karena memberikan pendekatan yang disiplin&metodis pada pengendalian internal, kepatuhan hukum, manajemen risiko&peraturan perun&g-un&gan yang relevan (Rahmayanti et al., 2019). Menurut (Setiowati et al., 2023), efektivitas audit meliputi standar internal, aspek pengendalian internal&pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain, keberhasilan audit internal dapat dinilai dari seberapa baik auditor memenuhi tujuan audit&mencapai harapan unit kerja. Variabel Moderasi Variabel moderasi penelitian ini yaitu Dukungan Manajemen. Dukungan manajemen diperkirakan akan berdampak pada keterkaitan antara independensi auditor, tanggung jawab&pengalaman, serta efektivitas audit internal.

54 Analisis Data Proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara kepada&pengumpulan dokumen. Penelitian ini memakai teknik kuantitatif berdasarkan ideologi positivis guna menguji hipotesis dengan mengumpulkan data&melakukan analisis statistik kuantitatif. Penelitian kuantitatif memperlihatkan konsistensi dari awal hingga kesimpulan, dengan judul laporan penelitian yang konsisten. Penelitian ini juga mengembangkan kesulitan-kesulitan yang telah diketahui sebelumnya&dapat mengubah permasalahan berdasarkan penemuan lapangan yang didukung oleh kenyataan saat ini (Nurwulandari et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan selama periode sehari-hari / berbulan-bulan guna memastikan data yang terkumpul mencakup variasi yang cukup. Data yang di analisis menjadi suatu langkah krusial pada proses penelitian, di mana hasilnya tidak hanya memberikan gambaran tentang hubungan antarvariabel yang diteliti tetapi juga memberikan wawasan kepada terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Melalui penggunaan teknik regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan guna lebih memahami bagaimana variabel bebas dapat menjelaskan variasi / pengaruhnya pada variabel terikat. Pada mengimplementasikan analisis data, penelitian ini memilih SPSS versi 25 untuk alat bantu. SPSS merupakan perangkat lunak yang sangat umum dipakai pada dunia penelitian guna menganalisis data statistik. Penggunaan perangkat lunak ini diharapkan dapat mempermudah&mengoptimalkan proses analisis data, sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih akurat&dapat dipercaya. 16 Uji Instrumen Data Sebuah kuesioner harus memenuhi dua kriteria utama ketika dipakai untuk alat penelitian: validitas&reliabilitas. Pengujian instrumen dipakai guna menilai kontribusi setiap item pertanyaan pada indikator yang telah ditetapkan guna setiap variabel. Hal ini sangat penting terutama guna instrumen yang belum tersedia di organisasi pengukuran&penilaian resmi, sehingga memungkinkan dilakukannya penyesuaian jika diperlukan guna menjamin instrumen tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Menurut (Miharjo, 2022), apabila temuan pengujian suatu instrumen memperlihatkan adanya kekurangan, maka harus dilakukan penyesuaian hingga instrumen tersebut memenuhi standar

yang dimaksudkan. Proses uji coba instrumen bertujuan guna mengidentifikasi kelebihan&kelemahan pada setiap aspek kuesioner, termasuk redaksi, pilihan jawaban, serta relevansi pernyataan&respons yang diberikan. Pengujian ini dilakukan guna memastikan jika setiap butir pernyataan pada kuesioner memiliki validitas&reliabilitas yang memadai, yang merupakan dasar guna mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya&akurat. **34** Uji Validitas Menurut (Priyatno, 2019), uji validitas item menetapkan seberapa tepat suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengukur variabel yang dipermasalahkan. Suatu item dianggap valid jika terdapat hubungan yang kuat antara skornya dengan skor keseluruhan kuesioner. Validitas ini sangat penting pada menetapkan validitas kuesioner secara keseluruhan. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya benar-benar mencerminkan topik / variabel yang diukur. Apabila suatu benda tidak valid maka tidak dapat dipakai untuk alat ukur / harus diperbaiki agar valid untuk alat ukur. Uji Reliabilitas Pengujian reliabilitas berupaya meningkatkan konsistensi&kejelasan kuesioner saat menilai suatu konsep / variabel. **5 33 62** Teknik Alpha Cronbach (α) dipakai guna menguji reliabilitas instrumen kuesioner. **5** Teknik ini dilakukan dengan memakai program SPSS. **5 11** Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya / konsisten jika nilai Alpha Cronbach melebihi 0,60. Hal ini memperlihatkan jika item kuesioner konsisten secara internal&dapat dipercaya pada menilai variabel yang diperlukan. Tujuan utama analisis ini yaitu guna menghasilkan gambaran / deskripsi yang jelas tentang ciri-ciri&sebaran data partisipan penelitian. Statistik deskriptif tidak dirancang guna menarik kesimpulan / generalisasi yang luas, melainkan guna menampilkan fakta secara rinci. Dengan memakai statistik deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan banyak karakteristik data responden antara lain mean, median, standar deviasi, distribusi frekuensi&lain-lain. Analisis ini membantu peneliti pada memahami&mendeskripsikan secara lengkap karakteristik responden&sebaran data variabel yang diamati pada penelitian. Uji Statistik Deskriptif Statistik deskriptif seperti yang disebutkan (Ghozali, 2021) berperan penting pada memberikan gambaran suatu dataset. Statistik



deskriptif dapat berisi metrik seperti rata-rata (mean), varians, nilai maksimum&terendah, deviasi standar, rentang, jumlah total (jumlah), kurtosis&kecondongan distribusi. Statistik deskriptif memungkinkan peneliti menyampaikan informasi yang jelas&ringkas 17 tentang sifat-sifat data yang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti&pembaca guna lebih memahami distribusi, variabilitas&struktur data tanpa memerlukan analisis statistik ekstensif. Hasilnya, statistik deskriptif tampaknya menjadi alat yang efisien guna menjelaskan&merangkum temuan-temuan penelitian mendasar Uji Asumsi Klasik Normalitas Pada konteks ini, distribusi variabel residu yang normal dipandang untuk prediktor yang baik pada kualitas model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov, biasanya dipakai guna pengujian normalitas. **25** Keputusan uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang seringkali ditetapkan sebesar 0,05 : Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti variabel residual tidak berdistribusi normal. Hal ini memperlihatkan jika model regresi mungkin tidak sesuai dengan data dengan benar. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, hal ini memperlihatkan jika variabel residual berdistribusi normal, artinya model regresi pasti cocok dengan data pada hal sebaran residunya. Multikolinearitas Muncul ketika terdapat korelasi yang signifikan antara dua / lebih variabel independen pada suatu mode l regresi, sehingga dapat menyebabkan ketidakakuratan interpretasi pengaruh masing- masing variabel pada variabel dependen. Alasan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk berikut : Jika nilai toleransi lebih kecil / sama dengan 0,10&nilai variance inflasi faktor (VIF) lebih dari / sama dengan 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas. Hal ini memperlihatkan adanya duplikasi informasi antar variabel independen sehingga dapat mengganggu analisis regresi. **22** Jika nilai toleransi melebihi 0,10&nilai variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini memperlihatkan jika setiap variabel independen menawarkan informasi yang berbeda&tidak duplikatif, sehingga meningkatkan kemampuan interpretasi analisis regresi. Uji Heteroskedastisitas Tujuan pengujian ini yaitu guna memastikan apakah tidak terdapat variasi

varians yang dapat dikaitkan dengan penelitian lain (Basuki, 2021). Evaluasi hasil uji heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi, dengan memakai kriteria untuk berikut : Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data yang dipakai tidak memperlihatkan masalah heteroskedastisitas. **24** Jika p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti data yang dipakai memperlihatkan heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi Autokorelasi timbul bila terdapat korelasi yang nyata antara nilai sisa pada suatu periode waktu tertentu dengan nilai sisa pada periode sebelumnya. Hal ini dapat menghambat keakuratan estimasi&interpretasi model regresi. Uji Durbin-Watson (DW) yaitu metode yang sering dipakai guna mendeteksi tanda-tanda autokorelasi pada model regresi. Uji DW dipakai guna memastikan adanya autokorelasi positif (nilai $DW < 1$) / autokorelasi negatif (nilai $DW > 3$) pada model regresi. Model regresi dianggap memuaskan jika tidak terdapat autokorelasi, biasanya dibuktikan dengan statistik Durbin-Watson (DW) yang berada pada kisaran 1 hingga 3. Referensi (Watson, 1951) pada buku (Field, 2011) menyatakan jika : Jika nilai Durbin-Watson (DW) kurang dari 1 maka 18 memperlihatkan adanya autokorelasi positif. Hal ini memperlihatkan jika terdapat pola korelasi positif antara residu periode waktu sekarang (t) dengan residu periode sebelumnya (t-1). Nilai DW yang lebih besar dari 3 memperlihatkan adanya autokorelasi negatif yang menandakan adanya pola korelasi negatif antara residu periode waktu saat ini (t) dengan residu periode waktu sebelumnya (t- 1). Nilai DW yang ideal berada di antara 1&3, yang memperlihatkan tidak adanya autokorelasi yang parah pada model regresi. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson (DW) pada kisaran 1 hingga 3 diharapkan dapat mencegah masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga menjaga validitas hasil analisis. **16** Uji Hipotesis Hipotesis pada penelitian ini diuji melalui pemanfaatan model regresi berganda. Model ini berupaya memperkirakan nilai variabel dependen dengan memperhatikan dampak dari variabel independen yaitu Independensi, Tanggung Jawab&Pengalaman Auditor. **16**

28 Model regresi berganda dipakai guna mengetahui pengaruh dua / lebih

h variabel bebas pada variabel terikat dengan memakai persamaan linier dengan skala pengukuran interval / rasio. Saat menguji hipotesis ini, ada beberapa tahapan yang memerlukan penggunaan teknik statistik tertentu : Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Koefisien yang mendekati 1 memperlihatkan jika variabel independen efektif pada menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sedangkan koefisien yang mendekati 0 memperlihatkan jika variabel independen memberikan kontribusi informasi yang minimal pada menjelaskan variasi variabel dependen. variabel. 40 Uji Statistik t Uji statistik dipakai guna memastikan dampak masing-masing variabel independen secara terpisah pada variabel dependen. Penelitian ini bertujuan guna memastikan apakah faktor-faktor independen memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). 14 Jika p-value lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. 52 Jika p-value kurang dari 0,05 maka memperlihatkan jika variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji Statistik F Uji statistik F dipakai guna menetapkan apakah faktor-faktor independen kolektif memberikan dampak besar pada variabel dependen. Pendekatan ini membantu pada menilai dampak keseluruhan seluruh faktor independen pada variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menpada mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, serta dampak keseluruhannya pada variabel dependen yang diteliti. Studi ini memfasilitasi peneliti pada membuat kesimpulan yang kuat&dapat diandalkan mengenai hubungan antar variabel pada model regresi berganda yang dipakai. 27 Uji interaksi / MRA Penelitian ini memakai regres i berganda (MRA) guna menguji hubungan antara ukuran perusahaan&zakat, dengan mempertimbangkan profitabilitas untuk faktor moderasi. Analisis Regresi Berganda (MRA) merupakan suatu metode khusus yang memasukkan faktor-faktor interaksi ke pada persamaan regresi, yaitu dengan mengalikan dua / lebi h variabel bebas. Tujuan 19 analisis ini yaitu guna memperlihatkan pentingnya dampak masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

Tes ini melibatkan evaluasi statistik guna setiap variabel independen. Peran faktor untuk moderator ditentukan dengan kriteria untuk berikut : Suatu variabel tergolong moderator apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05. Suatu variabel tidak dianggap untuk moderator jika nilai signifikansinya melebihi 0,05.

HASIL&ANALISIS PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif guna menyelidiki hubungan sebab-akibat antara tiga variabel independen: independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor. Penelitian ini bertujuan guna menilai dampaknya pada variabel dependen, efektivitas audit internal, yang dimoderasi oleh dukungan manajemen. Pada penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada total 120 individu, yang secara khusus menasar 24 perusahaan yang bergerak di sektor Perusahaan Ritel Suku Cadang Sistem Industri&Kontrol di Jabodetabek. Setiap perusahaan diwakili oleh 5 responden. Semua kuesioner yang diterima dipakai pada analisis data guna penelitian ini. Tabel berikut ini memperlihatkan distribusi kuesioner yang dipakai pada penelitian ini.

Uji Prasyarat

Analisis Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan pada penelitian melalui kuesioner yang dibagikan kepada 120 responden yang terdiri dari Auditor&Auditee. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 100 orang (83,33%), sedangkan 20 orang (16,67%) tidak memberikan respon/tidak mengisi kuesioner, sehingga data yang dapat di olah hanya 100 buah. Dari data yang disajikan, terlihat jika mayoritas responden yaitu laki-laki, dengan jumlah mencapai 57 orang / sekitar 57,0% dari total responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Sementara itu, responden perempuan mencapai 43 orang / sekitar 43,0% dari total.

51 Hal ini memperlihatkan jika jumlah responden laki- laki yang mengisi kuesioner lebih banyak daripada responden perempuan. Hal ini memberikan gambaran tentang komposisi gender dari responden yang terlibat pada penelitian. Interpretasi dari data ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan kehadiran laki-laki&perempuan pada konteks spesifik penelitian tersebut.

18 Dari analisis yang tercantum, dapat disimpulkan jika mayoritas responden yaitu

individu yang berusia antara 26 hingga 35 tahun, yang mencakup sebanyak 47 orang / sekitar 47% dari total 100 responden yang terlibat pada penelitian ini.

Sementara itu, kelompok usia berikutnya yang paling banyak mewakili yaitu responden dengan rentang usia 17 hingga 25 tahun, yang terdiri dari 23 orang / sekitar 25%. Selanjutnya, responden yang berusia antara 36 hingga 45 tahun menyumbang sebanyak 26 orang / sekitar 26% dari sampel yang diambil. Sedangkan, hanya ada 4 orang / sekitar 4% dari total responden yang berusia di atas 45 tahun. Dengan demikian, distribusi usia responden pada penelitian ini memperlihatkan variasi yang signifikan, dengan perwakilan terbanyak dari kelompok usia 26 hingga 35 tahun, diikuti oleh kelompok usia 17 hingga 25 tahun & kelompok usia 36 hingga 45 tahun, sementara perwakilan usia di atas 45 tahun relatif lebih sedikit. Dari data yang tercatat, dapat diamati jika mayoritas responden, yakni sebanyak 82 orang / sekitar 82% dari total responden yang terlibat, memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat Strata Satu (S1). Selain itu, terdapat juga sejumlah 17 orang / sekitar 17% dari total responden yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat Strata Dua (S2). Sedangkan, hanya sedikit responden, yaitu 1 orang / sekitar 1% dari keseluruhan responden, yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat Strata Tiga (S3). Fakta ini mencerminkan jika mayoritas auditor internal yang menjadi responden pada wilayah Jabodetabek memiliki tingkat pendidikan terakhir di tingkat Strata Satu (S1). Dari data yang tercantum, terlihat jika mayoritas responden memiliki pengalaman kerja dengan rentang waktu antara 2 hingga 5 tahun, yang terdiri dari 35 orang / sekitar 35% dari total responden yang terlibat pada penelitian ini. Selanjutnya, terdapat juga sejumlah 36 orang / sekitar 36% dari total responden yang memiliki pengalaman kerja selama 6 hingga 10 tahun. Sedangkan, jumlah responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun relatif sedikit, hanya mencapai 29 orang / sekitar 29% dari keseluruhan responden. Data ini menggambarkan jika mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang relatif singkat, dengan sebagian besar dari mereka

memiliki pengalaman antara 2 hingga 10 tahun. Hal ini bisa mencerminkan tren pada industri / profesi tertentu di mana kebanyakan individu masuk & berkarier pada jangka waktu tersebut sebelum mencapai level pengalaman yang lebih tinggi. Berdasarkan tabel 4.8 yang disajikan, dapat dilihat jika distribusi responden berdasarkan jabatan terbagi antara auditor & auditee. Terdapat 52 orang auditor, yang menyumbang sekitar 52% dari total responden. Sementara itu, auditee memiliki jumlah yang lebih besar, yakni 48 orang / sekitar 48% dari total responden. Hal ini memperlihatkan jika mayoritas dari responden pada penelitian ini merupakan auditee, sedangkan jumlah auditor sedikit lebih sedikit. Uji Instrument Data Pengujian instrumen dilakukan guna menilai instrumen guna mengetahui kontribusi spesifik setiap item pertanyaan pada indikator yang telah ditentukan guna setiap variabel. Uji instrumen merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi instrumen yang saat ini belum dapat diakses di Lembaga Pengukuran & Pengkajian. Penting guna meninjau & memodifikasi instrumen jika gagal memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Menurut Miharjo (2022), apabila instrumen setelah dilakukan pengujian ternyata kurang memuaskan, sebaiknya dilakukan pemutakhiran hingga mencapai tingkat kecukupan. Tata cara pelaksanaan pengujian instrumen yaitu untuk berikut: Setelah item pertanyaan disiapkan, penilaian menyeluruh dilakukan guna memverifikasi jika semua indikator telah dibahas pada pertanyaan. Para ahli (pengawas) dikonsultasikan guna memastikan jika item / instrumen telah sesuai dari segi jangkauan & tingkat variabel yang akan diukur. Eksperimen dilakukan pada kelompok yang memiliki atribut yang sebanding dengan partisipan yang diteliti. Selanjutnya, temuan pengujian dianalisis guna mengevaluasi keakuratan & konsistensinya. Uji Validitas Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara akurat mengukur konstruk yang dimaksudkan. **19 50** Apabila nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. **19 36** Apabila nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel maka hasilnya dianggap tidak valid. / Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dianggap valid. Jika nilai signifikansi lebih dari / sama dengan 0,05 maka dianggap

p tidak valid. Nilai 0,05 dianggap tidak valid. Nilai r-tabel = 0,196

6 Perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel memperlihatkan jika setiap pertanyaan guna variabel independensi auditor (X1) yaitu valid. Nilai korelasi Pearson (r hitung) setiap item lebih dari 0,1966 ($r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$), memperlihatkan adanya korelasi positif. Selain itu, nilai p guna setiap pertanyaan kurang dari 0,05, yang memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independensi auditor dipandang valid.. Perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel memperlihatkan jika setiap pertanyaan guna variabel independensi auditor (X1) yaitu valid. Nilai korelasi Pearson (r hitung) setiap item lebih dari 0,1966 ($r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$), memperlihatkan adanya korelasi positif. Selain itu, nilai p guna setiap pertanyaan kurang dari 0,05, yang memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tanggung jawab auditor dipandang valid.. Perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel memperlihatkan jika setiap pertanyaan guna variabel independensi auditor (X1) yaitu valid. Nilai korelasi Pearson (r hitung) 22 setiap item lebih dari 0,1966 ($r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$), memperlihatkan adanya korelasi positif. Selain itu, nilai p guna setiap pertanyaan kurang dari 0,05, yang memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pengalaman auditor dipandang valid. Perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel memperlihatkan jika setiap pertanyaan guna variabel independensi auditor (X1) yaitu valid. Nilai korelasi Pearson (r hitung) setiap item lebih dari 0,1966 ($r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$), memperlihatkan adanya korelasi positif. Selain itu, nilai p guna setiap pertanyaan kurang dari 0,05, yang memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel efektivitas audit internal dipandang valid. Perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel memperlihatkan jika setiap pertanyaan guna variabel independensi auditor (X1) yaitu valid. Nilai korelasi Pearson (r hitung) setiap item lebih

dari 0,1966 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), memperlihatkan adanya korelasi positif. Selain itu, nilai p pada setiap pertanyaan kurang dari 0,05, yang memperlihatkan signifikansi statistik. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel dukungan manajemen dipandang valid. Uji Reliabilitas Tujuan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian yaitu guna memastikan sejauh mana kuesioner yang dipakai pada pengumpulan data dapat diandalkan (Dewi et al., 2020). 20 33 64 Teknik Cronbach's Alpha dipakai guna melakukan uji reliabilitas pada penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2020) suatu variabel dianggap dependen / konsisten jika nilai Alpha Cronbach melebihi 0,60. Temuan uji reliabilitas kuesioner variabel independensi auditor yang dianalisis memakai SPSS memperlihatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,698; 0,708; 0,711; 0,729; 0,674. Oleh karena itu, kuesioner ini dianggap dapat diandalkan karena nilai Cronbach's Alpha-nya di atas 0,60. Uji Statistik Deskriptif Guna memiliki pemahaman yang komprehensif tentang data mengenai berbagai variabel penting, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif pada variabel tertentu. 4 Faktor-faktor yang dimaksud yaitu Independensi Auditor (X1), Tanggung Jawab Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X3), Efektivitas Audit Internal (Y) & Dukungan Manajemen (Z). 6 21 Tujuan utama pengukuran ini yaitu guna mengetahui atribut-atribut fundamental dari setiap variabel, seperti mean (rata-rata), nilai maksimum (max), nilai minimum (min) & variabilitas data pada setiap variabel, yang ditunjukkan oleh deviasi standar. Hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat di bawah ini: Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, kita dapat menggambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti untuk berikut : Independensi Auditor (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan jika nilai terendah (Minimum) guna independensi auditor yaitu 8, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yaitu 10. Rata-rata (Mean) independensi auditor yaitu sekitar 8,9800, dengan standar deviasi sebesar 0,81625. Hal ini memperlihatkan jika sebagian besar responden memberikan skor yang tinggi terkait dengan independensi auditor. Tanggung Jawab Auditor (X2), dari data tersebut dapat

dideskripsikan jika nilai terendah (Minimum) guna tanggung jawab auditor yaitu 8, sementara nilai tertinggi (Maximum) yaitu 10. Rata-rata (Mean) tanggung jawab auditor mencapai sekitar 9,0300, dengan standar deviasi sebesar 0,82211. Ini memperlihatkan jika mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terkait dengan tanggung jawab auditor. Pengalaman Auditor (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan jika nilai terendah (Minimum) guna pengalaman auditor yaitu 8, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yaitu 10. Rata-rata (Mean) pengalaman auditor sekitar 9,1800, dengan standar deviasi sebesar 0,82118. Hal ini memperlihatkan jika mayoritas responden 23 memiliki pengalaman yang cukup luas pada bi&g audit. Efektivitas Audit Internal (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan jika nilai terendah (Minimum) guna efektivitas audit internal yaitu 8, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yaitu 10. Rata-rata (Mean) efektivitas audit internal mencapai sekitar 9,1400, dengan standar deviasi sebesar 0,81674.

49 Ini memperlihatkan jika sebagian besar responden memberikan penilaian positif terkait dengan efektivitas audit internal. Dukungan Manajemen (Z), dari data tersebut dapat dideskripsikan jika nilai terendah (Minimum) guna dukungan manajemen yaitu 8, sementara nilai tertinggi (Maximum) yaitu 10. Rata-rata (Mean) dukungan manajemen yaitu sekitar 9,1000, dengan standar deviasi sebesar 0,79772. Hal ini memperlihatkan jika mayoritas responden merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari manajemen. 5 7 8 11 23 Uji

Asumsi Klasik Uji Normalitas Pengujian normalitas data dilakukan guna memastikan apakah data memenuhi distribusi normal, yang penting guna memastikan keakuratan, konsistensi, uji t, korelasi& analisis regresi. 7 56 Uji normalitas dipakai guna memastikan berdistribusi normal baik variabel terikat, variabel bebas, / keduanya. 7 Model regresi yang efektif ditandai dengan distribusi normal / hampir normal. 15 Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan memakai uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov, berdasarkan kriteria untuk berikut: 1. 24 61 Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap mengikuti distribusi normal. 2. Nilai sig dibawah 0,05 memperlihatkan distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,157 melebihi tingkat signifikansi yang umum dipakai yaitu 0,05. **65** Hal ini memperlihatkan jika data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi / pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen & variabel moderasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan pada Uji Multikolinearitas ini terdiri dari : Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

15 Jika toleransi kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. **15** **66** Nilai VIF yang kurang dari 10 memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas. **22** Jika variance inflasi faktor (VIF) lebih besar dari 10 memperlihatkan adanya multikolinearitas.

Tujuannya yaitu guna menjamin jika setiap variabel memberikan kontribusi yang berbeda & tidak berlebihan pada model regresi, tanpa tumpang tindih yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji

multikolinieritas disajikan pada tabel berikut ini : Variabel-variabel yang ada pada model mencakup variabel-variabel lainnya seperti terlihat pada tabel di atas. Nilai toleransi independensi (X1) 0,779, VIF 1,284.

Variabel tugas auditor (X2) nilai toleransinya 0,655, VIF 1,526. Variabel pengalaman audit (X3) mempunyai nilai toleransi sebesar 0,642 VIF 1,556, sedangkan variabel dukungan manajemen (Z) mempunyai nilai toleransi sebesar 0,724 VIF 1,281. Variabel-variabel tersebut memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 & VIF kurang dari 10, sehingga memperlihatkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas. **6** **8** **14** **20** **31** Uji Heteroskedastisitas Uji

heteroskedastisitas menetapkan ada tidaknya perbedaan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain pada model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik jika 24 varians residualnya konstan, yaitu

homoskedastisitas & tidak terjadi heteroskedastisitas pada kondisi berikut :

Jika nilai signifikansi yang diterima lebih besar dari 0,05 maka hipotesis memperlihatkan jika data yang dipakai tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti data yang dipakai mempunyai masalah heteroskedastisitas. Gunakan uji Glejser guna mengetahui heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan apakah terdapat pola ketimpangan varians residual antar observasi. Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas : Jika dilihat dari tabel diatas, variabel-variabel yang masuk pada model antara lain variabel Independensi Auditor (X1) nilai signifikasinya 0,616. Variabel tanggung jawab auditor (X2) nilai signifikasinya 0,505. Variabel pengalaman auditor (X3) nilai signifikasinya 0,330&variabel dukungan manajemen (Z) nilai signifikasinya 0,194. Semua variabel tersebut memiliki nilai signifikasinya $> 0,05$ itu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas / dengan kata lain asumsi Uji i Heteroskedastisitas telah dapat dipenuhi. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi dipakai guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar anggota observasi yang disusun secara berurutan / spasial pada suatu model, misalnya a model regresi linier. Uji autokorelasi bertujuan guna mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan yang dapat mengacaukan hasil pada jangka waktu tertentu (t) dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi yang substansial, hal ini memperlihatkan adanya masalah autokorelasi pada model. Masalah autokorelasi terjadi ketika residu, yang merupakan kesalahan perancu, tidak independen secara acak di antara observasi yang berurutan. **37** Hal ini dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak konsisten&tidak efisien, sehingga menghambat interpretasi&refleksi model regresi. Autokorelasi yaitu fenomena dimana observasi berturut-turut pada suatu deret waktu saling berhubungan. Model regresi yang ideal yaitu model yang tidak memperlihatkan autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) dipakai guna menilai kurangnya autokorelasi. Autokorelasi diindikasikan bila nilai DW kurang dari 1, lebih dari 3, / antara 1&3 , menurut (Durbin et al., 1951) untuk mana dikutip pada (Field, 2011). Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu model guna memiliki nilai Durbin-Watson (DW) yang berkisar antara 1 hingga 3 guna mengurangi potensi masalah terkait autokorelasi pada penelitian. Nilai Durbin Watson sebesar 2,363 berada pada rentang 1 hingga 3. Oleh karena itu, model regresi penelitian tidak memperlihatkan adanya masalah autokorelasi sehingga

menghasilkan hasil tersebut. Hasil Uji Hipotesis. **9** Uji Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi yaitu metrik yang dirancang guna mengukur sejauh mana variabel independen, / kemampuan model, memperhitungkan variasi pada variabel dependen. Uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 yang memperlihatkan jika variabel Independensi Auditor, Tanggung Jawab Auditor & Pengalaman Auditor secara bersama-sama menyumbang 41,1% pada variasi variabel Dependen Efektivitas Audit Internal. Uji Statistik t 25 Pengujian hipotesis parsial merupakan prosedur statistik yang dipakai guna menilai adanya hubungan yang signifikan antara setiap variabel terikat dengan variabel bebas. Tes ini bergantung pada asumsi tertentu : Variabel dianggap relevan bila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Variabel dianggap tidak signifikan bila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis pengujian yang dilakukan yaitu untuk berikut: Tabel tersebut dengan jelas memperlihatkan jika : Nilai signifikansi variabel Independensi Auditor (X1) sebesar 0,002 kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Hal ini memperlihatkan jika tingkat independensi auditor (X1) mempunyai pengaruh langsung pada efektivitas audit internal (Y). Nilai p-value variabel Tanggung Jawab Auditor (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan jika tingkat Independensi Auditor (X2) mempunyai pengaruh langsung pada efektivitas Audit Internal (Y). Nilai p-value variabel Pengalaman Auditor (X3) sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan jika tingkat independensi auditor (X3) mempunyai pengaruh langsung pada efektivitas audit internal (Y). Uji Statistik F Tujuan uji F yaitu guna memastikan apakah variabel-variabel independen secara kolektif mempunyai dampak pada variabel dependen pada suatu model tertentu. **42** Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umum dipakai yaitu 0,05. **32** Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh secara simultan

pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Uji F simultan, disebut juga uji simultan, dipakai guna mengevaluasi apakah terdapat dampak kolektif / simultan dari faktor-faktor independen pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) pada pengujian statistik ANOVA menyatakan tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan analisis yang dilakukan, temuan pengujian yaitu untuk berikut: Jika p-value F-statistik kurang dari 0,05, hal ini memperlihatkan jika kombinasi seluruh faktor independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel dependen. Jika nilai p dari uji F lebih besar dari 0,05, hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat pengaruh gabungan faktor independen yang signifikan secara statistik pada variabel dependen. Berdasarkan temuan pengujian yang diberikan, nilai signifikansinya yaitu 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan jika variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang besar pada variabel dependen. Hasil Uji Interaksi Uji interaksi melibatkan pemanfaatan tiga variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas & variabel moderasi. Variabel moderasi yaitu variabel yang berfungsi guna memperbesar / memperkecil pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Seperti yang diungkapkan oleh (Riswan et al., 2019). Keputusan pada tes ini akan diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan: Variabel dianggap berperan untuk moderator/ dapat memoderasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel dianggap tidak berperan untuk moderator/tidak dapat memoderasi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat dilihat pada tabel diatas jika :

26 ✖ Nilai signifikansi variabel interaksi antara Independensi Auditor dengan Dukungan Manajemen yaitu sebesar $0,850 > 0,05$, yang artinya yaitu Dukungan Manajemen (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Independensi Auditor (X1) pada Efektivitas Audit Internal (Y). ✖ Nilai signifikansi variabel interaksi antara Tanggung Jawab Auditor dengan Dukungan Manajemen yaitu sebesar $0,017 < 0,05$, yang artinya yaitu Dukungan Manajemen (Z) dapat memoderasi pengaruh Tanggung Jawab Auditor (X2) pada Efektivitas Audit Internal (Y). ✖ Nilai signifikansi variabel interaksi antara Pengalaman

n Auditor dengan Dukungan Manajemen yaitu sebesar $0,017 < 0,05$, yang artinya yaitu Dukungan Manajemen (Z) dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor (X3) pada Efektivitas Audit Internal (Y). Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Independensi pada Efektivitas Audit Internal (H1) Temuan uji t memperlihatkan nilai signifikansi variabel Independensi Auditor (X1) sebesar 0,002 berada di bawah nilai ambang batas sebesar 0,05. Hal ini memperlihatkan jika independensi auditor berkorelasi positif&signifikan dengan efektivitas audit internal. 57 Dengan demikian, dapat disimpulkan jika H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhaliza et al., 2021), yang juga memperlihatkan jika independensi mempunyai dampak besar pada efektivitas audit internal. Hal ini memperlihatkan jika auditor internal yang bekerja di Perusahaan Ritel Suku Cadang Industri&Sistem Pengendalian di Jabodetabek memperlihatkan kecenderungan yang kuat pada independensi&memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya independensi pada meningkatkan efisiensi audit internal. Selain itu, dengan memiliki suasana kerja yang bebas dari pengaruh eksternal, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya secara tidak memihak, sehingga meningkatkan efisiensi proses audit. Sederhananya, tingkat otonomi yang lebih besar yang dimiliki oleh auditor berkorelasi langsung dengan tingkat kemandirian audit internal yang lebih tinggi. Pengaruh Tanggung Jawab Auditor pada pada Efektivitas Audit internal (H2) Hasil pengujian memperlihatkan jika uji signifikansi variabel Tanggung Jawab Auditor (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Analisis statistik memperlihatkan jika terdapat hubungan yang cukup besar antara Tanggung Jawab Auditor dengan Efektivitas Audit Internal. Tanggung jawab auditor berdampak signifikan pada efektivitas audit internal suatu perusahaan. 57 Dengan demikian, dapat disimpulkan H2 diterima. Penelitian ini memvalidasi adanya hubungan langsung antara tingkat tanggung jawab auditor dengan efisiensi pelaksanaan audit internal. Hasilnya, proses audit internal menjadi lebih berhasil ketika auditor memperlihatkan tingkat akuntabilitas yang lebih

tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2022) Hal ini memperlihatkan pentingnya tanggung jawab auditor pada menetapkan efisiensi audit internal. Auditor dengan tingkat tanggung jawab yang signifikan biasanya memperlihatkan dedikasi yang tinggi pada kewajiban mereka, yang mencakup menjaga integritas, ketepatan&efektivitas prosedur audit internal. Penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya tanggung jawab pada ranah audit internal. Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan guna meningkatkan kesadaran&dedikasi pada tugas auditor untuk cara guna meningkatkan efektivitas audit internal perusahaan. Diterimanya hipotesis 27 alternatif (H2) memberikan bukti jika terdapat hubungan yang substansial antara Tanggung Jawab Auditor dengan Efektivitas Audit Internal sehingga mendukung kesimpulan tersebut. Ketekunan pencatatan auditor secara signifikan meningkatkan efektivitas prosedur audit internal perusahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya tanggung jawab pada konteks audit internal. Selain menjaga independensi auditor, tanggung jawab merupakan elemen penting pada menjamin integritas, akurasi&efektivitas audit internal. Oleh karena itu, organisasi dapat mempertimbangkan upaya guna meningkatkan akuntabilitas auditor untuk komponen strategi guna meningkatkan efisiensi audit internal mereka. Pengaruh Pengalaman Auditor pada Efektivitas Audit internal (H3) Pada penelitian ini, hipotesis ketiga (H3) menyelidiki dampak pengalaman auditor pada efektivitas audit internal pada organisasi perdagangan di Indonesia. Analisis statistik memperlihatkan nilai signifikansi variabel Pengalaman Auditor (X3) sebesar 0,024 berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sederhananya, keahlian auditor mempunyai dampak besar pada kinerja audit internal pada konteks khusus penelitian ini. Hal ini memperlihatkan jika auditor dengan keahlian yang lebih tinggi umumnya lebih profesional pada menjalankan peran audit internal. Peningkatan pengalaman memungkinkan auditor guna mengembangkan keahlian&kemahiran yang lebih baik, sehingga meningkatkan kapasitas mereka guna mendeteksi masalah, menetapkan pengendalian internal&menawarkan rekomendasi

yang sesuai. Hal ini sejalan dengan teori&literatur yang menyatakan jika pengalaman merupakan penentu penting kualitas&efektivitas audit. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Rachmawati et al., 2022), yang juga mengemukakan jika pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas audit internal. Pada studi mereka, Rachmawati&Arifin menyimpulkan jika auditor dengan lebih banyak pengalaman dapat menangani situasi kompleks dengan lebih baik&membuat penilaian yang lebih akurat mengenai risiko&kontrol internal. Mereka menekankan pentingnya pengalaman pada meningkatkan kualitas audit internal&mendorong perusahaan guna memberikan pelatihan&peluang pengembangan bagi auditor mereka. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan pengalaman auditor untuk faktor penting pada proses rekrutmen&pengembangan profesional auditor internal. Meningkatkan tingkat pengalaman auditor internal dapat membantu perusahaan pada memperkuat fungsi audit internal mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi&meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Pengaruh Independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor secara simultan pada efektivitas audit internal (H4). Penelitian ini menguji dampak simultan independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor pada efektivitas audit internal, secara khusus berfokus pada hipotesis keempat (H4). Temuan uji statistik memperlihatkan jika nilai p-value ketiga variabel independen secara kolektif yaitu 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Temuan ini memperlihatkan jika kombinasi faktor independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor mempunyai dampak besar pada kinerja audit internal. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memperlihatkan jika kombinasi dari independensi, tanggung jawab auditor&pengalaman auditor secara kolektif berperan penting pada menetapkan seberapa efektif audit internal dijalankan pada perusahaan. Ini berarti jika meskipun setiap variabel mungkin memiliki pengaruh yang bervariasi 28 ketika diuji secara individual, gabungan dari ketiga faktor ini memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan efektivitas audit internal. Independensi auditor, untuk kemampuan

guna melakukan tugas secara objektif&bebas dari pengaruh eksternal, memungkinkan auditor memberikan penilaian yang jujur&tidak bias mengenai operasi&kontrol internal perusahaan. Tanggung jawab auditor mencakup kewajiban guna melaksanakan tugas dengan integritas, kepatuhan pada standar profesional&perhatian pada detail, yang memastikan semua aspek audit diperiksa secara menyeluruh&semua temuan didokumentasikan dengan baik. Pengalaman auditor memainkan peran penting pada meningkatkan keahlian&kemampuan auditor pada mengidentifikasi masalah, mengevaluasi risiko&memberikan rekomendasi yang tepat, dengan auditor yang lebih berpengalaman cenderung memiliki wawasan yang lebih menpada&kemampuan guna menangani situasi kompleks yang mungkin muncul selama proses audit. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara independensi pada efektivitas audit internal (H5) Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini menganalisis peran moderasi dari dukungan manajemen pada hubungan antara independensi pada efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. Hasil analisis memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel interaksi antara Independensi Auditor (X1) dengan Dukungan Manajemen (Z) yaitu sebesar 0,850, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. 4 17 Artinya, Dukungan Manajemen (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Independensi Auditor (X1) pada Efektivitas Audit Internal (Y). 30 Pada penelitian ini, ditemukan jika meskipun independensi auditor memengaruhi efektivitas audit internal, dukungan manajemen tidak memperkuat / memperlemah hubungan antara keduanya a pada penelitian ini. Hal ini memperlihatkan jika dukungan manajemen tidak berperan signifikan untuk faktor moderasi pada hubungan antara independensi auditor&efektivitas audit internal di lingkungan tersebut. Ada beberapa kemungkinan mengapa dukungan manajemen tidak mampu memoderasi independensi auditor pada konteks ini. Salah satunya yaitu kekuatan dukungan manajemen yang mungkin tidak cukup kuat / konsisten, serta kurangnya tindakan konkret&kebijakan yang mendukung independensi auditor. Selain itu, budaya organisasi yang tidak mendukung independensi auditor / tekanan eksternal jug

a dapat mempengaruhi pengaruh dukungan manajemen. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini mungkin perlu fokus pada menjaga&meningkatkan independensi auditor itu sendiri guna memastikan efektivitas audit internal yang optimal, daripada mengandalkan dukungan manajemen untuk faktor moderasi. Memastikan jika auditor memiliki kebebasan penuh dari tekanan / pengaruh pihak manapun pada menjalankan tugasnya akan tetap menjadi prioritas utama guna mencapai audit internal yang efektif. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara tanggung jawab auditor pada efektivitas audit internal (H6) Hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini menganalisis peran moderasi dari dukungan manajemen pada hubungan antara tanggung jawab auditor pada efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. Hasil analisis memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel interaksi antara Tanggung Jawab Auditor (X2) dengan Dukungan Manajemen (Z) yaitu sebesar 0,017, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini memperlihatkan jika Dukungan Manajemen (Z) mampu memoderasi pengaruh Tanggung Jawab Auditor (X2) pada Efektivitas Audit Internal (Y). Temuan ini memperlihatkan jika dukungan manajemen memiliki peran penting pada memperkuat pengaruh tanggung jawab auditor pada efektivitas audit internal. Ketika auditor merasa didukung oleh manajemen, mereka lebih mampu menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan keseluruhan efektivitas audit internal. Dukungan manajemen bisa berupa penyediaan sumber daya yang cukup, pelatihan, serta lingkungan kerja yang kondusif yang memungkinkan auditor guna melaksanakan tugas mereka dengan baik. Hasil ini memperlihatkan jika dukungan manajemen yaitu faktor kunci pada menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja auditor. Dengan dukungan manajemen yang kuat, auditor dapat lebih fokus pada tanggung jawab mereka, menghadapi tantangan dengan lebih baik&memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek disarankan guna meningkatkan dukungan



manajemen pada auditor mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung otonomi&independensi auditor, penyediaan pelatihan&pengembangan profesional, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung komunikasi&kolaborasi yang efektif. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas audit internal &, pada akhirnya, mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara pengalaman auditor pada efektivitas audit (H7)

Hipotesis ini berfokus pada peran moderasi dukungan manajemen pada hubungan antara pengalaman auditor pada efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek. Hasil analisis memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel interaksi antara Pengalaman Auditor (X3) dengan Dukungan Manajemen (Z) yaitu sebesar 0,017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. 4 17 Artinya,

Dukungan Manajemen (Z) dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor (X3) pada Efektivitas Audit Internal (Y). 45 Hal ini mengindikasikan jika pengalaman auditor, jika didukung oleh manajemen, dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

Dukungan manajemen pada internal auditor antara lain mencakup penyediaan sumber daya yang cukup, pelatihan berkelanjutan, serta penghargaan atas kinerja auditor, karena dengan dukungan yang memadai, auditor dapat lebih efektif pada menjalankan tugas mereka, menerapkan pengetahuan&pengalaman yang mereka miliki secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan retail suku cadang sistem industri&kontrol di Jabodetabek tetap disarankan guna terus

memberikan dukungan yang memadai kepada auditor mereka. Dukungan manajemen pada auditor internal dapat berbentuk berbagai tindakan yang signifikan pada meningkatkan efektivitas audit. Pertama, manajemen dapat menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk anggaran yang cukup guna pelatihan&pengembangan profesional auditor. Ini mencakup pelatihan teknis, workshop&seminar yang relevan dengan industri&tugas audit. Kedua, manajemen harus memastikan auditor memiliki akses ke teknologi audit modern, seperti perangkat lunak analitik data&alat bantu audit lainnya, yang dapat

meningkatkan efisiensi&ketepatan audit. 47 Ketiga, memberikan pengakuan&penghargaan

meningkatkan efisiensi&ketepatan audit. 47 Ketiga, memberikan pengakuan&penghargaan

meningkatkan efisiensi&ketepatan audit. 47 Ketiga, memberikan pengakuan&penghargaan

atas kinerja auditor dapat meningkatkan motivasi&semangat kerja mereka. Selain itu, membangun komunikasi yang terbuka&transparan antara manajemen&auditor internal sangat penting. Dengan memberikan dukungan ini, manajemen tidak hanya meningkatkan kinerja auditor tetapi juga memastikan jika proses audit berjalan lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan pada organisasi.

30 PENUTUP Kesimpulan Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh Independensi, Tanggung Jawab&Pengalaman Auditor Pada Mendukung Efektivitas Audit Internal Dengan Dukungan Manajemen Untuk Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Suku Cadang Sistem Industri&Kontrol di Jabodetabek). Berikut merupakan hasil kesimpulan dari peneliti :

1. Variabel Independensi Auditor (X1) mempunyai pengaruh pada efektivitas Audit Internal (Y). Hasilnya memperlihatkan jika independensi auditor memainkan peran penting pada meningkatkan efisiensi audit internal. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya independensi auditor pada menjamin ketidakberpihakan&integritas proses audit internal.
2. Efektivitas audit internal sangat bergantung pada kemampuan auditor pada melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal / tekanan lain yang berkaitan dengan kepentingan pribadi. Variabel Tanggung Jawab Auditor (X2) mempunyai pengaruh pada efektivitas audit internal (Y). Hasil penelitian memperlihatkan jika auditor yang bertanggung jawab lebih berdedikasi pada menjaga kejujuran, ketepatan&efektivitas prosedur audit internal. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi guna memastikan jika auditor mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kewajiban mereka&diberikan bantuan yang cukup guna melaksanakan tugas mereka secara profesional.
3. Variabel Auditor dengan pengalaman luas memperoleh pemahaman&kemahiran yang lebih pada, sehingga meningkatkan kapasitas mereka guna mendeteksi masalah, menerapkan pengendalian internal&menawarkan rekomendasi yang sesuai. Oleh karena itu, keahlian memainkan peran penting pada menetapkan kualitas&kemanjuran audit.
4. Variabel Independensi, Tanggung Jawab&Pengalaman Auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bersamaan

pada efektivitas audit internal. Guna mencapai tingkat efektivitas audit internal yang optimal, penting guna secara tekun fokus&menangani ketiga komponen ini secara kolektif. Perusahaan harus menjamin jika auditor internal memiliki tingkat otonomi yang kuat, tugas yang jelas&keahlian yang luas. Program pelatihan&pengembangan diperlukan guna meningkatkan fitur ketiga ini. 5. Manajemen harus sepenuhnya mendukung proses audit dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan&memberikan akses pada teknologi audit yang canggih. Dukungan manajemen tidak memoderasi hubungan antara independensi auditor&efektivitas audit internal. Organisasi perlu memastikan jika auditor internal memiliki kemandirian guna melaksanakan tugas mereka secara objektif&independen. Namun, penting guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya independensi&dukungan manajemen pada meningkatkan efektivitas audit internal melalui pelatihan&pembangunan budaya organisasi yang mendukung kerja sama antara manajemen&auditor. 6. Dukungan manajemen terbukti mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor pada efektivitas audit internal. Ketika auditor merasa didukung oleh manajemen, mereka lebih mampu menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif, meningkatkan keseluruhan efektivitas audit internal. 55 Dukungan manajemen terbukti memoderasi hubungan antara pengalaman auditor&efektivitas audit internal. 7. Dukungan yang mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan berkelanjutan, akses ke teknologi audit modern, serta penghargaan atas kinerja auditor, sangat penting guna meningkatkan efektivitas audit internal. Dengan dukungan ini, auditor dapat menjalankan tugas mereka lebih efektif, yang berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan pada organisasi. Keterbatasan Selain manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, ditemukan juga keterbatasan yang ada pada penelitian yang dilakukan, antara lain : 1. Keterbatasan pada pengumpulan data mengalami kendala keterbatasan waktu. Koordinasi dengan perusahaan guna mendapatkan data yang diperlukan sering kali tidak berjalan lancar. 12 2. Keterbatasan pada penyebaran kuesioner melalui media online yaitu google form sehingga peneliti tidak mengetahui apakah pengisian kuesioner oleh responden diisi dengan tepat / tidak. 3. Beberapa auditor internal&manajemen



perusahaan menolak guna mengisi kuesioner. Alasan penolakan ini karena ada yang berpendapat jika ini merupakan kerahasiaan perusahaan, ketidakpercayaan pada penelitian, / beban pekerjaan yang tinggi, hal tersebut berakibat mengurangi jumlah responden yang berpartisipasi. 4. Hasil Uji yang tidak valid dimana hal tersebut dapat memperlihatkan adanya masalah pada model regresi yang dipakai yang menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat. Saran Mengacu pada hasil uji penelitian, pembahasan penelitian serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti : 1. Rencanakan waktu dengan lebih baik&pastikan ada waktu cadangan serta tingkatkan komunikasi dengan perusahaan guna memastikan data bisa diperoleh tepat waktu. 2. Perluas cakupan geografis sampel, perbaiki metode pengambilan sampel, lakukan survei tepat waktu&tingkatkan ukuran sampel. 12 Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen objektivitas auditor internal. 3. Jelaskan tujuan penelitian&jamin kerahasiaan data kepada responden serta buatlah kuesioner yang singkat&mudah diisi. Periksa model regresi lebih awal guna memastikan data cocok dengan model. 4. Gunakan data tambahan / sekunder guna memvalidasi hasil. Konsultasikan model dengan ahli statistik jika diperlukan. 32



REPORT #22042309

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.66% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/80792/3/RAMA_62201_01031281823083_00151273...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.54% www.univ-tridinanti.ac.id https://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri/article/viewFile/893/9..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.43% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26790/1/90400118037%20FARADILLA%20SA...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.42% jurnalisticomah.org http://jurnalisticomah.org/index.php/wanargi/article/view/1094/921	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.41% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/67205/5/Bab%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.39% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1629/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.39% openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/download/184/118	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.36% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/322774161.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.31% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/9763/5/Chapter3.pdf	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE		
10. 0.3%	eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/23775/5/5.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.29%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/download/21117/8503	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.28%	journal.iaincurup.ac.id http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/disclosure/article/download/3684/1427	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.27%	jab.fe.uns.ac.id http://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/download/200/42	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.27%	jatama-feb.unpak.ac.id https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/download/61/34/55	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.27%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/35065/1/7312029.pdf?sequ...	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.27%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30414/1/NURUL%20..	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.25%	jurnalisticomah.org http://jurnalisticomah.org/index.php/wanargi/article/view/1106/934	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.24%	repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/25079/1/8215155225_chapter4.pdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.24%	jurnal.polibatam.ac.id https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/download/1988/1201/	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.23%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/6110/6/6.%20BAB%20III.pdf	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE		
21.	0.23% eprints.umm.ac.id http://eprints.umm.ac.id/898/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.21% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2020/B.111.20.0065/B.111.20.0065-0..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.2% repository.tazkia.ac.id https://repository.tazkia.ac.id/repository/662212d66156348b84492e473a015362...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.19% cattleyapublicationservices.com https://cattleyapublicationservices.com/?p=729	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.19% www.slideshare.net https://www.slideshare.net/slideshow/analisis-dan-interpretasi-data-kelompok...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.19% jurnalistiqomah.org http://jurnalistiqomah.org/index.php/wanargi/article/view/1108/936	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.19% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2432/7/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.19% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3695/1/LATIFA%20A..	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.18% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jjakes/article/download/1412/1184/6513	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.18% etd.repository.ugm.ac.id https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217827	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.15% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17770/05.3%20bab%203.p..	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE		
32.	0.15% repository.uhn.ac.id https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7852/VINDI%20NELTA..	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.14% ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/304/259/0	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.14% ojs.jekobis.org https://ojs.jekobis.org/index.php/manajemen/article/download/131/120/131	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.14% ejournal.45mataram.ac.id https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/675	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.14% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/5901/7/7.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.13% sekolahstata.com https://sekolahstata.com/uji-autokorelasi-dengan-spss-durbin-watson-mengata..	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.13% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/1556/3/2EA16032.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.13% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/5972/1/Bona%20Ventura%20Loyal%20Pranoto.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.12% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/15953/5/11.61.0003%20Susi%20Ariyanti%20-%20B...	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.12% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/21485/2/13.60.0099_LIA%20DWIJAYANTI%20-%20B..	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.12% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-...	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE		
43.	0.12% journal.aisyahuniversity.ac.id https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/download/%2374/4...	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.12% eprints.poltekkesjogja.ac.id http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13262/5/Chapter%203.pdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.11% repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7970/11.%20Naskah%...	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.11% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/3199/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.11% www.talenta.co https://www.talenta.co/blog/pahami-tips-efektif-memperbaiki-kinerja-karyawa...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.11% repositorybaru.stieykpn.ac.id http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1905/1/Jurnal%20Nabila%20594_merged.p..	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.11% pusdiklatwas.bpkp.go.id https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/uploaded/2020%20SKM(SKP).pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.1% repository.bakrie.ac.id https://repository.bakrie.ac.id/5290/3/02%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.1% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/21215/4/15.11.0116%20REGINA%20RISKI%20ANDA...	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.1% www.esaunggul.ac.id https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/13.-Profesi-Auditor-...	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.1% e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/5344/3813/18542	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE		
54. 0.1%	jurnal.unimus.ac.id https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/3054/2963	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.1%	ejournal.uksw.edu https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/257/224	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.1%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/36014/4/S_PEK_1500477_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.09%	ojs.unsimar.ac.id https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/viewFile/95/92;FAKTOR-FAK...	● ●
INTERNET SOURCE		
58. 0.09%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3541/3163	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.08%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/72a404c8-954e-4..	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.08%	repository.uinmataram.ac.id https://repository.uinmataram.ac.id/16/1/16.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.07%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/763/05.3%20bab%203.pdf...	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.07%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3048/3/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.07%	www.smpn1kawali.sch.id https://www.smpn1kawali.sch.id/upload/file/47317278PROPOSALPTKLIA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.07%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/25662/6/S_PLS_1202708_Chapter3.pdf	●



REPORT #22042309

INTERNET SOURCE

65. **0.06%** ejurnal-unespadang.ac.id ●

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EPJA/article/download/1061/1026/...>

INTERNET SOURCE

66. **0.06%** repository.unmul.ac.id ●

<https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5911/Alat%20Anali...>